
Pembuatan *Totebag Ecoprint* Sebagai Perwujudan P5 Guna Melatih Kreativitas Siswa di MI Darul Hidayah

Making Ecoprint Totebags as an Manifestation of P5 to Train Student Creativity at MI Darul Hidayah

Dzaky Isyuniandri*¹, Afifa², Siti Rohmah³, Citra Wahyu Tri U.⁴, Syamriba Ardila⁵,
Adelia Meira Widirini P.⁶

¹⁻⁶ Universitas Panca Marga Probolinggo, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216
Korespondensi penulis : dzakisyuniandri@gmail.com*

Article History:

Received: November 18, 2024;

Revised: Desember 02, 2024;

Accepted: Desember 22, 2024;

Published: Desember 24, 2024;

Keywords: *Ecoprint, Environmentally Friendly, Creativity, Environmentally Based Education, MI Darul Hidayah*

Abstract: *This community service was conducted at MI Darul Hidayah involving 17 fifth grade students as subjects. Making ecoprints is a creative effort to introduce environmentally friendly concepts to students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hidayah. Ecoprint is a fabric dyeing technique using natural materials such as leaves, flowers and twigs, which produces unique patterns without using dangerous chemicals. This community service aims to provide innovative environment-based learning to students through ecoprint making activities, while increasing their awareness of the importance of environmental conservation. The methods used in this activity include planning, implementation and evaluation stages. Students are taught to choose natural materials, arrange patterns on fabric, and apply ecoprint techniques using a heating or pounding process. As a result, students were able to create simple ecoprint products such as tote bags with creative designs. Apart from that, this activity succeeded in increasing students' understanding of the concept of recycling, the use of organic waste, and the importance of protecting the environment. The conclusion of this community service shows that ecoprint activities not only strengthen students' fine motor skills, but also foster the values of love for the environment, creativity, and cooperation. It is hoped that this activity can become a sustainable educational program at MI Darul Hidayah to support environment-based learning.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MI Darul Hidayah dengan melibatkan 17 siswa kelas V sebagai subjek. Pembuatan ecoprint merupakan salah satu upaya kreatif untuk memperkenalkan konsep ramah lingkungan kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hidayah. Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting, yang menghasilkan pola-pola unik tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran inovatif berbasis lingkungan kepada siswa melalui kegiatan pembuatan ecoprint, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Siswa diajarkan memilih bahan-bahan alami, menata pola pada kain, dan mengaplikasikan teknik ecoprint dengan proses pemanasan atau penumbukan. Hasilnya, siswa mampu menciptakan produk ecoprint sederhana seperti tote bag dengan desain yang kreatif. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep daur ulang, pemanfaatan limbah organik, dan pentingnya menjaga lingkungan. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint tidak hanya memperkuat keterampilan motorik halus siswa, tetapi juga menumbuhkan

nilai-nilai cinta lingkungan, kreativitas, dan kerja sama. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program edukasi yang berkelanjutan di MI Darul Hidayah untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprint, Ramah Lingkungan, Kreativitas, Pendidikan Berbasis Lingkungan, MI Darul Hidayah

1. LATAR BELAKANG

Sering kali kita menjumpai sampah-sampah dari daun yang dibuang sia-sia, dan banyak sekali daun sayur yang tua tidak diolah yang akhirnya menguning dan gugur tanpa ada manfaatnya. Untuk mengurangi hal tersebut kami berinisiatif untuk mengolah daun-daun yang tidak terpakai tadi menjadi baik yang biasa dinamakan “Pembuatan Totebag Ecoprint sebagai Perwujudan P5 Guna Melatih Kreativitas Siswa”.

Tidak hanya karena itu yang melatar belakangi kita mendaur ulang daun-daun yang tidak dimanfaatkan adalah tugas Kuliah Kerja Nyata dalam pembuatan program kerja dibidang Pendidikan. Kita diajari dipahamkan bagaimana pentingnya mengurangi sampah dilingkungan sekitar dengan cara memanfaatkannya seperti mendaur ulang sampah sekreatif mungkin menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis dan bermanfaat.

Berdasarkan hal tersebut, kami berinisiatif untuk mendaur ulang daun-daun yang sudah tidak dipakai dengan media kain. Kain yang dapat digunakan sebagai “Totebag Ecoprint”.

Tujuan

1. Mengetahui pengaruh teknik ecoprint menggunakan daun pada kain (totebag).
2. Mengetahui pengaruh jenis zat fiksator terhadap arah warna pada pewarnaan teknik ecoprint menggunakan daun dengan bahan kain, sutera dan satin yang dibuktikan dengan nilai uji beda warna.
3. Mengetahui hasil ketahanan luntur warna terhadap pencucian pada hasil pewarnaan teknik ecoprint menggunakan daun.

Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pembuatan ecoprint ini adalah di kelas V MI Darul Hidayah

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Ecoprint

Ecoprint Alam dapat menjadikan sumber inspirasi, untuk berkarya. Untuk itu, pemanfaatan bahan alam sebagai bahan utama, untuk pembuatan suatu karya salah satunya adalah kain Ecoprint, eco berasal dari kata ekosistem (alam) dan print. yang artinya mencetak, kain yang diwarnai menggunakan pewarna alami dan mencetak motif dari daun secara manual dengan cara ditempel dan dipukul sampai. timbul motif daun tersebut (Felix, 2002).

b. Daun

Di Indonesia yang hanya mengenal dua musim tentunya sangat mudah mencari berbagai macam jenis daun. Alangkah indahnya jika daun-daun hutan tropis itu dapat terekam dalam corak kain melalui ecoprint. Daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kegiatan ecoprint. Daun dapat memberi corak yang beraneka ragam pada kain. Bukan hanya corak tetapi juga warna warni yang dihasilkan dari daun yang digunakan. Setiap daun memiliki corak dan warna yang unik. Selain menghasilkan warna dan motif daun, ecoprint juga bisa diterapkan dalam pembelajaran dendrologi. Jenis daun yang biasa dipakai untuk ecoprint diantaranya adalah daun jati yang akan menghasilkan warna merah, daun mengkudu menghasilkan warna kuning, daun kenikir menghasilkan warna hijau kekuningan.

3. METODE

Alat dan Bahan

a. Daun yang masih segar

Daun yang digunakan adalah daun yang masih muda karena masih memiliki zat warna yang relatif banyak, dibandingkan daun tua yang zat warnanya sudah mulai habis. Daun yang tidak bisa digunakan adalah daun yang terlalu kaku atau daun yang terlalu lemas misalnya daun sayuran kangkung, bayam, dan lain sebagainya.

b. Kain

Kain yang bisa digunakan sebaiknya yang mempunyai serat katun yaitu kain belacu, katun, rayon, sutra, mori, atau kaos

c. Plastik

d. Palu kayu

e. Tawas bubuk

Prosedur/Langkah Kerja

Langkah-langkah pembuatan Ecoprint Teknik Pounding adalah:

- a) Rendam totebag dengan air tawas selama 5 jam, kemudian jemur sampai kering.
- b) Rendam daun- daun dan bunga dengan air cuka, lalu keringkan.
- c) Bentangkan totebag ecoprint lalu masukkan plastic kedalam totebag dan letakan daun serta bunga di atas totebag sesuai dengan posisi yang diinginkan.
- d) Tutuplah daun dan bunga tersebut dengan plastic kembali
- e) Kemudian pukul bahan-bahan tersebut dengan palu hingga warna alami menempel pada tas totebag.
- f) Angkat secara perlahan bahan-bahan yang telah dipukul secara merata
- g) Jemur tas totebag yang telah bermotif hingga kering
- h) Rendam hasil tas totebag tersebut dalam campuran air tawas selama 2 jam
- i) Jemur kembali tas totebag yang telah direndam hingga kering
- j) Dan totebag ecoprint pun sudah jadi.

4. PEMBAHASAN

Teknik Pewarnaan Mempengaruhi Hasil Pewarnaan.

Terdapat dua metode dalam teknik pewarnaan ecoprint yaitu metode *pounding*/dipukul dan metode *steam*/dikukus. Metode yang dipilih dan dibahas dalam penelitian ini adalah Teknik pukul / *pounding*. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pewarnaan Teknik *pounding* ecoprint menghasilkan warna yang membentuk motif sesuai dengan bentuk daun dan bunga yang digunakan sebagai bahan pewarna. Hasil pewarnaan ecoprint menggunakan daun jati terlihat tulang daun, batang dan bentuk daun dengan warna dominan menyesuaikan penggunaan jenis zat fiksasi. Hal ini sesuai dengan teori Farisah Husna, 2016:280 bahwa teknik ecoprint diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Terdapat beberapa perbedaan karakter hasil pewarnaan ecoprint antara kedua metode. Hasil pewarnaan metode pukul/*pounding* relatif memiliki warna yang pekat disemua bagian bentuk daun kecuali tulang daun yang malah berwarna lebih muda.

Pengaruh Zat Fiksasi Terhadap Hasil dan Arah Wama Pewarnaan



Gambar 1. Proses Perwarnaan

Fiksasi merupakan tahap yang dilakukan pada akhir proses dari pewarnaan. Menurut Kun Lestari, yang menjelaskan bahwa pada akhir proses pewarnaan alam perlu diperkuat antara zat warna alam yang sudah terikat oleh serat dengan garam logam seperti tawas, kapur, tunjung. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Failisnur dan Sofyan menyatakan bahwa ketahanan luntur warna dapat diperbaiki melalui proses fiksasi dimana setelah zat warna terdifusi ke dalam larutan kemudian terserap menempel ke permukaan serat lalu terserap dan terdifusi ke pusat serat tekstil supaya zat warna terkunci ke dalam serat maka diperlukan proses fiksasi.

Hasil Uji Ketahanan Luntur Warna Terhadap Pencucian

Salah satu syarat kain yang berkualitas adalah kain yang memiliki kualitas warna yang baik. Kualitas warna yang baik ditentukan oleh nilai hasil pengujian ketahanan luntur warna. Menurut Moerdoko mengatakan bahwa, pengujian tahan luntur warna terhadap pencucian dengan sabun dimaksudkan untuk menentukan tahan luntur warna terhadap pencucian yang berulang-ulang. Pewarnaan pada penelitian ini didukung dengan proses pencelupan yang sesuai, penggunaan bahan zat fiksasi yang pas untuk membangkitkan warna, dimana semua hal tersebut terdapat dalam proses pewarnaan.



Gambar 2. Dokumentasi Hasil

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Daun-daun yang ada disekitar kita biasanya hanya digunakan sebagai penghias rumah, pakan ternak, dan sayur ternyata dapat kita olah menjadi barang yang bernilai ekonomi yang sangat tinggi. Ini dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan imajinatif sehingga siswa akan terlibat dalam merancang, mengembangkan, dan menciptakan sebuah proyek yang bermanfaat. Ini sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang wajib dimiliki siswa di abad 21.

Saran

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kesalahan yang mengingatkan penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah. Maka itu, penulis memohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Failisnur, F., & Sofyan, S. (2019). Karakteristik kain batik hasil pewarnaan menggunakan pewarna alam Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Litbangyasa Industri II*, 2(2), 228–235.
- Felix. (2002). *Teknik Eco Dyeing dengan Memanfaatkan Tanaman sebagai Pewarna Alam*
- Husna, Farisah. 2016. Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam. *E-Proceeding of Art & Design*, 2, III, hlm. 280-293
- Lestari, Titik Puji. (2014). Pengaruh Ekstraksi Zat Warna Alam dan Fiksasi terhadap Ketahanan Luntur Warna Pada Kain Batik Katun. *Dinamika Kerajinan dan Batik*. Vol. 31, No.1
- Moerdoko Wibowo, dkk. (1973). *Evaluasi Tekstil (Bagian Kimia)*. Bandung :Institut Teknologi Tekstil.